

Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas

Fahmi Anwar Nasution^{1*}, Tuti Andriani², Ellya Roza³, Agustiar⁴

¹ DPRD Padang Lawas Sumatera Utara, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-11-2020

Disetujui: 31-12-2020

Diterbitkan: 31-12-2020

Kata kunci:

Implementasi,
Manajemen Sumber Daya Guru,
Generasi Qur'ani

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the implementation of human resource management at Al-Mukhlisin Islamic Boarding School in Padang Lawas Regency. This type of research is field research with a qualitative research method approach and uses descriptive data analysis. Data was collected by means of interviews, observation, documentation and data validity techniques. Based on the results of this study indicate that the implementation of teacher resource management has been running according to the implementation concept and management functions. The Qur'anic generation that is attempted by the Al-Mukhlisin Islamic Boarding School has been realized in accordance with the vision, mission and objectives.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model integrasi agama dan sains di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Data penelitian dikumpulkan dengan mewawancarai beberapa orang guru, alumni, dan menganalisa kandungan beberapa buku teks. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa guru-guru dan beberapa alumni mengetahui pengertian integrasi secara umum dan mereka mengetahui bahwa visi dan misi sekolah mengandung potensi integrasi agama dan sains. Namun, mereka memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang model operasionalnya. Model integrasi agama dan sains di SMA Muhammadiyah lebih menitikberatkan kepada menanamkan nilai-nilai keislaman pada individu-individu yang akan berkecimpung di dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Alamat Korespondensi:

Fahmi Anwar Nasution,
Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau
Jl. HR. Soebrantas Panam No.Km. 15, RW.No. 155, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kabupaten Kampar, Riau 28293
E-mail: fahmi.anwar2nasution@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Quran diturunkan buat di tadabburi, dalam penafsiran bukan hanya dibaca, namun dimengerti, direnungi, diambil pesannya, serta siap buat diamalkan. Begitu banyak ilmu pengetahuan yang diisyaratkan dalam Al- Quran, dimana tadabbur ialah fasilitas buat menyingkapi bermacam-macam ilmu pengetahuan (Hasballah, 2016). Alquran merupakan petunjuk- Nya yang apabila dipelajari hendak menolong insan menciptakan nilai- nilai yang bisa dijadikan pedoman untuk penyelesaian bermacam problem hidup. Apabila dihayati serta diamalkan hendak menjadikan benak, rasa, serta karsa kita menuju kepada kenyataan keimanan yang diperlukan untuk stabilitas serta ketenteraman hidup individu serta warga (Shihab, 2005). Generasi Qurani ialah suatu impian serta harapan tiap warga muslim, sebab ialah generasi yang menjadikan al- Qur'an selaku pengamalan (way of life), pula generasi yang menjiwai al- Quran, sebab al- Qur' an selaku penyempurna kitab- kitab tadinya. Tidak terdapat akumulasi ataupun pengurangan dalam al- Qur' an. Dengan al- Qur' an ini pula Rasulullah SAW sukses membina suatu umat yang kokoh aqidahnya, benar ibadahnya, serta bagus

akhlakunya. Inilah generasi yang diucap selaku generasi Qurani (Derajat, 2008). Dengan pertumbuhan era dikala ini, umat terus menjadi jauh dari al- Qur' an, lebih cenderung membaca koran, memegang hp dari pada al- Qur' an, baik kanak- kanak, anak muda, berusia maupun orang tua. Mereka lebih cenderung dengan banyak aktivitas lain ialah disibukkan dengan media sosial. Apalagi, orang tua saat ini lebih pilu kala kanak- kanak mereka tidak bisa berhitung ataupun membaca tulisan latin, namun mereka tidak merasa pilu ataupun marah kala anaknya tidak dapat membaca al- Qur' an. Apalagi kemaksiatan tumbuh dimana- mana. Inilah kenyataannya, hingga tidak terdapat jalur lain dikala ini kecuali kembali kepada Alquran, buat membangkitkan Generasi Qurani (Ihsanuddin, 2019). Kunci Membangun Peradaban al- Qur' an sudah teruji jadi kunci kemenangan serta izzah kalangan Muslimin. Cocok pertumbuhan warga yang terus menjadi dinamis selaku akibat kemajuan ilmu serta teknologi, paling utama teknologi data, hingga aktualisasi nilai- nilai al- Qur' an jadi sangat berarti. Sebab tanpa aktualisasi Kitab Suci ini, umat Islam hendak mengalami hambatan dalam upaya internalisasi nilai- nilai Qurani selaku upaya pembuatan individu umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, pintar, maju serta mandiri. Oleh sebab itu, butuh dilihat kembali gimana menanggulangi kasus semacam ini, sehingga bias mewujudkan generasi yang lebih baik ialah generasi Qur'ani (Al-Munawwar, 2007). Dalam al- Qur' an ada bermacam ilmu pengetahuan yang khasiatnya sangat besar serta luar biasa untuk manusia buat dipelajari. Ada pula bermacam berbagai ilmu pengetahuan serta khasiat tersebut tidak gampang serta tidak bisa jadi buat diperoleh tanpa terdapatnya proses pembelajaran semacam halnya di pesantren. Gagasan al- Qur' an selaku kepribadian pembelajaran pula sangat beralasan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3, disebutkan kalau pada tujuan pembelajaran merupakan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab. Uraian Islam yang mendalam hendak bawa pengikutnya kepada rahmatan lil alamin, begitu pula kebalikannya uraian Islam yang dangkal hendak membawakan pengikutnya kepada aliran- aliran yang salah. Oleh sebab itu, butuh terdapatnya suatu wadah/ lembaga yang dapat membentengi umat Islam dari paham- paham yang menyesatkan. Pesantren ialah lembaga pembelajaran yang memiliki sejarah panjang serta unik. Dalam riset ini penulis menjadikan pondok pesantren Al- Mukhlisin selaku objek riset. pondok pesantren Al- muhlisin ialah salah satu lembaga pembelajaran yang memadukan sistem pembelajaran pesantren dengan sistem pembelajaran madrasah. Pondok ini ialah salah pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Pondok Pesantren Al- Muhlisin mempunyai banyak prestasi yang dihasilkan dari santri- santri baik di tingkatan kabupaten ataupun provinsi dalam bidang Qurani, semacam halnya Musabaqah Tilawatil Quran, qiraatul Kutub, serta yang lain. Dibuktikan pula dengan para alumni dari pesantren Al- Mukhlisin yang sudah banyak berprestasi serta melanjutkan riset ke bermacam Universitas di dalam negara Indonesia apalagi diluar negara semacam negara- negara yang terletak di Timur Tengah. Pasti saja ini tidak terlepas dari upaya pondok pesantren Al- Mukhlisin dalam membina serta mencetak generasi- generasi Qurani di kabupaten Padang lawas. Dari hasil observasi tersebut, ada pula permasalahan yang ditemui di Pondok Pesantren ini antara lain banyaknya jumlah siswa ialah dekat 2.400 santri sebaliknya jumlah guru merupakan dekat 120 guru, guru yang terdapat di pondok pesantren kebanyakan merupakan guru- guru muda, sehingga persentase kedatangan guru dalam proses belajar mengajar menurun. Tidak hanya itu, fasilitas serta prasarana semacam asrama serta MCK yang terdapat masih tidak balance ataupun belum memadai dengan jumlah siswa yang terdapat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis bermaksud ingin meneliti bagaimana pengelolaan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas".

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan variable-variabel yang diteliti melalui pendefinisian serta uraian yang lengkap dan mendalam dari beberapa referensi sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang diteliti menjadi jelas dan terarah (Sugiyono, 2008). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi serta fenomena tertentu (Bugin, 2007). Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008). Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis akan menghimpun data-data yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren dalam mewujudkan generasi Qur'ani di pondok pesantren di Al-mukhlisin, dengan cara menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana manajemen peningkatan kinerja guru di pondok pesantren tersebut.

Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu informan kunci dan informan tambahan. Yang menjadi informan kunci diantaranya Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Kepala Mts Al-Mukhlisin, Kepala MA Al-Mukhlisin, Wakil Kepala Mts Al-Mukhlisin, Wakil Kepala MA Al-Mukhlisin, Majelis Guru dan Komite. Sedangkan yang menjadi informan tambahan ialah santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan dua macam sumber data (Hartono, 2019) yaitu : *Pertama*, Sumber Data Primer yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung kepada informan penelitian. *Kedua*, Sumber Data Sekunder yakni data yang dikumpulkan secara tidak langsung, yaitu melalui orang lain ataupun melalui dokumen-dokumen. Dalam istilah lain, data sekunder juga dapat diartikan sebagai suatu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh dari hasil observasi peneliti serta dari berbagai laporan-laporan pendukung ataupun dokumentasi tertulis yang dapat membantu penelitian ini. Kemudian Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas tiga teknik, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi (Prastowo, 2011).

Penulis melakukan observasi mengenai kegiatan dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut, diantaranya ialah observasi kegiatan pembinaan terhadap mustahik, observasi penyaluran bantuan modal usaha, dan observasi monitoring terhadap usaha mustahik. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses manajemen sumber daya guru dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Sementara itu penulis juga menggunakan tehnik Wawancara yang diarahkan seputar permasalahan yang berkaitan dengan proses manajemen sumber daya guru dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-mukhlisin. Agar hasil wawancara dapat di ketahui dengan maksimal maka selama proses wawancara tersebut selalu direkam dan dicatat, untuk didengar kembali pada waktu lain. adapun bentuk tehnik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Maksudnya ialah, kegiatan wawancara yang dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan interview guide sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen sumber daya guru dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-mukhlisin. Selanjutnya untuk melengkapi data ini peneliti juga menggunakan tehnik Dokumentasi, Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto dari bentuk upaya dan kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melakukan meningkat kinerja para guru di daerah terpencil.

Dalam rangka menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan serta memaparkan suatu fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dilakukan analisis dan memperoleh kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data diantaranya (Sugiyono, 2008), lalu data didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang penting serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian (Siyoto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan khusus penelitian ini menjelaskan tentang hasil pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Adapun temuan penelitian dapat dijelaskan berdasarkan proposisi sebagai berikut:

Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas meliputi sebagai berikut:

Pertama, Rekrutment Sumber Daya Guru, hal ini dilakukan dengan cara melakukan analisis kebutuhan sumber daya guru dengan mempertimbangkan kebutuhan pondok pesantren dengan rasio antara peserta didik dan tenaga pendidik yang tersedia. Dan hal itu terlaksana dengan baik sehingga mampu mewujudkan generasi Qur'ani sebagaimana tujuan dari Pondok Pesantren Al-Mukhlisin itu sendiri (Pulungan, 2021). Dari hasil wawancara dengan Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I, Daulad M. Amin Pulungan, MA, Ahmad Alim Hsb, A.Ma, Lc, Kali Junjung Hasibuan, SPd I, M Sy dan Marito Pulungan, S.Pd.I, tentang sistem rekrutment guru dan analisis kebutuhan sumber daya guru menjelaskan bahwa dalam menentukan analisis kebutuhan sumber daya guru selalu diadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh civitas pondok pesantren guna untuk merencanakan sumber daya guru yang akan diterima. Dengan adanya rapat segala sesuatu dapat dipikirkan dengan matang terkait dengan hal-hal yang akan dihadapi dalam implementasi sumber daya guru yang telah di rencanakan sebelumnya. Dalam rapat penerimaan sumber daya guru baru ini membahas tentang jumlah guru yang akan diterima, jumlah rombongan belajar dan menyusun program kegiatan guru dan santri.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan ada beberapa tahapan dalam rekrutmen calon peserta didik yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut: 1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua civitas madrasah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan dewan komite; 2) Merumuskan syarat-syarat pendaftaran calon peserta didik; dan 3) Penyebaran informasi mengenai penerimaan calon peserta didik baru.

Kegiatan ini dilakukan untuk menyeleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku (Hasibuan, 2021). Dalam proses seleksi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas, seluruh pimpinan dan tenaga pendidik terlibat aktif, akan tetapi yang menjadi penentu calon tenaga pendidik yang akan diterima adalah pimpinan pondok pesantren itu sendiri yaitu Kepala Madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Daulad M. Amin Pulungan, MA selaku Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas, mengatakan bahwa (Pulungan, 2021): Dari hasil wawancara dengan Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I, Daulad M. Amin Pulungan, MA tentang seleksi calon guru menjelaskan bahwa dalam menentukan sumber daya guru yang akan diterima ialah dengan mempertimbangan kriteria-kriteria yang telah dipersyaratkan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas, yaitu yang paling utama adalah memiliki latar

belakang pendidikan yang relevan dengan bidang Study yang diampuh, dan harus mampu membaca Al-Qur'an secara Tartil serta bersedia mengikuti aturan pesantren.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan kriteria sumber daya guru yang akan di seleksi oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut: 1) Jumlah tenaga pendidik yang mendaftarkan diri; 2) Umur masing-masing tenaga pendidik; 3) Jabatan yang pernah dipangku masing-masing; 4) Pendidikan dan pelatihan yang ditempuh; 5) Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki; 6) Bakat dan minat; dan 7) Kelemahan dan kelebihan masing-masing tenaga pendidik.

Kedua, Penempatan Sumber Daya Guru. Penempatan calon tenaga pendidik yaitu dengan mengelompokkan para tenaga pendidik yang telah di seleksi sebelumnya. Kelompok pelamar (*applicant pool*) terdiri atas individu-individu yang telah menunjukkan minat dalam mengejar lowongan kerja dan mungkin merupakan kandidat yang layak untuk posisi (Pulungan, 2021). Bahan pertimbangan untuk menempatkan guru atau tenaga pendidik yang baru ialah dengan menyesuaikan latar belakang pendidikan serta mempertimbangkan kondisi yang dibutuhkan oleh lembaga, baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Hal ini juga ditegaskan oleh Wakil Kepala bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin, yang mengatakan bahwa (Harahap, 2021): Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan dalam penempatan peserta didik yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas berdasarkan minat, bakat dan kemampuan. Proses penempatan dan penugasan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan mempertimbangkan keilmuannya berdasarkan lama kerja dan kecakapan yang dimiliki oleh calon guru tersebut.

Manajemen Sumber Daya Guru Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas

Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Guru

Untuk mencapai tujuan program Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas dalam rangka mewujudkan generasi Qur'ani sangat diperlukan pengembangan dan pelatihan yang sangat tepat. Bimbingan dan pembinaan guru bertujuan untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, karir dalam mewujudkan pribadi yang beriman dan bertakwa serta berwawasan luas. Sebagaimana hasil wawancara dengan H.Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa (Pulungan, 2021): Peningkatan dan pengembangan mutu pendidik tersebut meliputi berbagai aspek, antara lain kemampuan pendidik dalam menguasai kurikulum dan materi pengajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar, melaksanakan proses dan hasil belajar, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen pendidik terhadap tugas. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Marito Pulungan, S.Pd.I selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin, bahwa (Pulungan, 2021): Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan ada beberapa cara dalam memberikan pelatihan dan pengembangan bagi sumber daya guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan mengadakan program pengembangan yang diperuntukan untuk tenaga pendidik secara rutin, dengan membuat Musyawarah Guru Mata Pelajaran, memberdayakan guru-guru yang sertifikasi sebagai narasumber, untuk study tindak lanjutnya Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama.

Pengawasan Sumber Daya Guru

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa (Hasibuan, 2021): Metode penilaian yang dilakukan di pesantren ini untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru adalah dengan supervisi ke ruangan ketika mengajar, dan yang berhak melakukan penilaian adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala

Madrasah”. Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Alim Hsb, A.Ma, Lc selaku tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa (Hasibuan, 2021): “Metode penilaian kinerja guru yaitu dengan supervisi kepala madrasah dan WKM kurikulum ketika proses pembelajaran berlangsung, yang melakukan penilaian ialah Kepala Madrasah dan WKM kurikulum”

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh pimpinan pada suatu lembaga pendidikan. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Amri Harahap (2021) selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa: Adapun tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut ialah memberikan reword bagi yang berprestasi dan memberikan arahan dan bimbingan bagi yang kinerjanya menurun. Adapun langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah ini, khususnya pada pendidik dengan diadakannya pinjer print, ditambah dengan adanya piket harian yang selalu siap sedia memeriksa setiap kelas yang kosong setiap saatnya. Dan tentunya melaksanakan suatu pekerjaan sebelum menyuruh tenaga pendidik seperti datang lebih awal sebelum pendidik hadir disekolah. Pengawasan yang dilakukan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kali Junjung Hasibuan, SPd I, M Sy selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah (MA) Al-Mukhlisin Padang Lawas, mengatakan:

“Sejauh ini kepala sekolah sudah memberikan monitoring kerja pada tenaga pendidik dan hasil dari monitoring tersebut sudah sesuai dengan harapan kami, dan sejauh ini perilaku kepala sekolah untuk mewujudkan generasi Qur’ani di lembaga ini sudah cukup baik. Usaha-usaha yang dilakukan seperti ketika apel pagi seluruh siswa dan guru wajib tilawah Al-Qur’an, disamping itu pelajaran-pelajaran dikelas pun banyak yang berhubungan dengan Al-Qur’an dengan harapan supaya tercipta siswa yang Qur’ani, seperti pelajaran tahsinul Qur’an, tahpidzul, Qur’an Ulumul Qur’an dan pelajaran-pelajaran lainnya.” Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I, Daulad M. Amin Pulungan, MA, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas melakukan pengawasan dengan melakukan supervisi ke ruangan ketika guru mengajar, dan yang berhak melakukan pengawasan serta memberikan penilaian adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Tujuan dilakukan pengawasan bagi sumber daya guru Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas adalah untuk mengecek sejauhmana terlaksananya program yang direncanakan dan sekaligus menjadi penilaian layak atau tidak guru tersebut dalam mengajar, sehingga dapat mewujudkan generasi Qur’ani.

Kompensasi Sumber Daya Guru

Pentingnya kompensasi bagi guru sangat berpengaruh terhadap perilaku dan hasil kerjanya, sedangkan pentingnya kompensasi bagi lembaga pendidikan yaitu mencerminkan upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia. Kompensasi harus mempunyai dasar logika dan rasional dan dapat dipertahankan karena menyangkut, faktor emosional dari sudut pandang seorang guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan H. Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I (2021) selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa: “Kompensasi yang didapat tenaga pendidik yang mengajar di dua lembaga tidak ada, karna prinsipnya semua guru sama, ada atau tidak ada kompensasi setiap guru di pesantren ini harus menjadi yang terbaik karna diawal bergabung ke pesantren hal tersebut sudah dibicarakan”.

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas, berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Alim Hsb, A.Ma, Lc (2021) selaku tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa: “Tidak ada kompensasi yang didapat tenaga pendidik yang mengajar di dua lembaga, sehingga tidak mempengaruhi kinerja para tenaga pendidik.” Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam pemberian kompensasi bagi sumber daya guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas yaitu sistem

kompensasi terhadap tenaga pendidik dengan memberikan kompensasi apabila ada unsur atau faktor-faktor lain, adapun tujuan dari adanya kompensasi tersebut ialah untuk memberikan bagi guru yang sekiranya membutuhkan.

Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas

Generasi Qur'ani ialah generasi yang menjiwai dan mengamalkan Al-Qur'an, sebagai kitab Allah yang sempurna, juga sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Tidak ada penambahan atau pengurangan dalam Al-Qur'an. Generasi yang berjiwa qur'ani berarti generasi yang memiliki kepribadian yang (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ramdan Syaleh Hasibuan, Lc, M.Pd.I (2021) selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa: Untuk membentuk generasi qur'ani dalam rangka mewujudkan ulama dan umara yg ahlul qurra wal huffaz di Pondok Pesantren yaitu dengan membina dan menempah akhlakul karimah, Al-Quran serta hadist semenjak dimulai awal pendaftaran ke pondok pesantren sampai tamat."

Berkaitan dengan hal tersebut, Ali Amri Harahap (2021) selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhlisin Padang Lawas mengatakan bahwa: Konsep dari Pondok Pesantren sendiri utk mendidik santri terkhusus generasi qurani dengan mewajibkan hapalan wajib kepada santri santriwati serta mentadabburinya, metode yang digunakan dalam mengajar tahfidz ialah metode talaqqi, murojaah dan ceramah". "Kriteria santri yang diterima dalam mewujudkan visi pondok pesantren ialah bisa baca Alquran secara tartil, serta mengetahui mahkorijul huruf dan sifatnya, adapun upaya dan dukungan yang diberikan oleh sekolah agar santri lebih mendalami alquran dengan diadakannya qiroatul quran setiap paginya, les iqro bagi yang belum bisa baca Al-quran, kegiatan takhossun hapalan Al-qur'an, les Naghom (mujawwad) untuk yang berbakat". Selanjutnya dari observasi yang dilakukan dilapangan pada Hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021, terlihat beberapa tenaga pendidik membimbing santri dalam mengamalkan akhlak Al-Qur'an adalah dengan cara santri menyetorkan hafalan dan memuroja'ah hafalan.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan ada beberapa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas dalam mewujudkan generasi Qur'ani dan mewujudkan ulama dan umara yg ahlul qurra wal huffaz, diantaranya dengan membina dan menempah akhlakul karimah, mengajarkan Al-Quran serta hadist semenjak dimulai awal pendaftaran ke pondok pesantren sampai tamat. Adapun konsep dari Pondok Pesantren sendiri untuk mendidik santri terkhusus generasi Qurani dengan mewajibkan hafalan wajib kepada santri dan santriwati serta mentadabburinya, metode yang digunakan dalam mengajar tahfidz ialah metode talaqqi, murojaah dan ceramah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas", maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: 1) Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas sudah berjalan sesuai dengan konsep implementasi manajemen sumber daya guru, karena konsep manajemen sumber daya guru dimulai dari: (a) Perencanaan tenaga pendidik baru yang meliputi analisis tenaga pendidik, rekrutmen tenaga pendidik, dan seleksi tenaga pendidik; 2) Manajemen sumber daya guru yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas sudah berjalan sesuai dengan konsep manajemen sumber daya guru, yaitu dalam upaya mengatur sumber daya guru diperlukan penempatan yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi tenaga pendidik, serta kompensasi yang sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri tenaga pendidik yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dan adanya pengawasan serta evaluasi dan monitoring langsung bagi

tenaga pendidik. Upaya mewujudkan Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan berpedoman kepada beberapa langkah diantaranya pertama melakukan seleksi dalam menerima santri dan santriwati, kemudian menerapkan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta mentadaburri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun usaha-usaha tertentu yang dilakukan seperti mendidik, mengarahkan, menggerakkan, membimbing, membina santri untuk memiliki jiwa Qur'ani.

Saran

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terdapat beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Mencari donatur tetap yang menyumbang kegiatan pengembangan diri tenaga pendidik, agar biaya yang dibutuhkan ketika ingin mengadakan kegiatan tidak terkendala, sehingga program-program yang telah dirancang lebih maksimal dilakukan; 2) Kerjasama dengan instansi pendidikan lebih dimaksimalkan lagi, terutama untuk lembaga pendidik yang mempunyai program unggulan Al-Qur'an, agar mewujudkan generasi Qur'ani lebih mudah diraih; dan 3) Melakukan rekrutmen sumber daya guru di bidang publikasi ilmiah yang dapat mengorganisir berita tentang Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas secara maksimal, agar masyarakat luar dapat melihat semua kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren terutama dalam pengembangan diri tenaga pendidik dan pengembangan peserta diri, sehingga lembaga pendidikan lain dapat meniru sesuai yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Wahid, 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS).
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdul Hadis. Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Hadi. "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan". *Modeling, Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 5, No. 2, September 2018.
- A. R. Tilaar, 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia).
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika,
- Dekdikbud, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Jakarta, Cet. Ke III).
- Djohar, 2003. "Profil Religiusitas Sosial dalam Pendidikan Islam", dalam Abdul Munir Mulkan dkk., *Religiusitas IPTEK*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset).
- BPS Kampar. 2017. *Kecamatan Kampar Kiri Hulu Dalam Angka 2017*. Bangkinang: BPS Kabupaten Kampar.
- Fikri Farikh, 2019. *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Yasinat Jember).
- Fu'ad Asy Syalhub, 2006. *Guruku Muhammad, Terj. Nashirul Haq*, (Jakarta: Gema Insani).
- Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hamam Faizin, 2012. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Era Baru Pressindo).
- Husaini Usman. 2019. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- HR Bukhari, Dalam Kitab Jenazah, Bab. Jika Anak Kecil Masuk Islam Lalu Mati, Apakah Wajib Disholati. No.1271.
- HR Muslim, Dalam Kitab Shalatnya Musafir, Di Bab Shalat Malam, No. 1233.
- Ismail Solihin,2012. *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga
- Juharyanto. 2017. “*Kepemimpinan Unggul Kepala Sekolah Dasar Daerah Terpencil (Studi Multisitus Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bondowoso)*”. 26 No 1.
- Malayu S.P Hasibuan, 2017. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media,
- ulyadi. 2016. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Muhammad Muntahibun Nafis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Teras,)
- M. Syamsul Ma'arif. 2012. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bogor: Percetakan IPB.
- M. Quraish Shihab, 2005. *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan).